

**PENGUNAAN METODE INQUIRY BASED LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Shinta Monica<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Putut Wisnu Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[Shintamonic@gmail.com](mailto:Shintamonic@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan\\_satria@stkipgribl.ac.id](mailto:wayan_satria@stkipgribl.ac.id)<sup>2</sup>, [pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah Metode Inquiry Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dan bagaimanakah peningkatan yang terjadi dengan penggunaan metode Inquiry Based Learning terhadap hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan sebanyak 18 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar PKN. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Metode Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. 2) Peningkatan hasil belajar PKN siswa dengan penerapan Metode Inquiry based learning dari siklus I dengan rata-rata sebesar 69,44 ke siklus II dengan rata-rata sebesar 74,72. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 5,28 %.

**Kata kunci:** Hasil Belajar PKN, Inquiry Based Learning.

***Abstract:** This study aims to find out and describe whether the Inquiry Based Learning Method can improve the learning outcomes of third grade PKN students at SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan in the 2022/2023 academic year and how the improvement occurs with the use of the Inquiry Based Learning method on student PKN learning outcomes. class III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan Academic Year 2022/2023. The type of research conducted is Classroom Action Research. The subjects of this research were 18 students of class III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. The research design used is the Kemmis and Mc. Taggart which contains the stages of planning, implementing actions and observations, and reflection. The data collection instrument used was a test question to measure PKN learning outcomes. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in this study, the following conclusions can be drawn: 1) Inquiry based learning method can improve PKN learning outcomes for third grade students at SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. 2) Improve student PKN learning outcomes by applying the Inquiry based learning method. from the first cycle with an average of 69.44 to the second cycle with an average of 74.72. Thus there is an increase of 5.28%.*

**Keywords:** PKN Learning Outcomes, Inquiry Based Learning.

**PENGGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan” dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Peranan pendidik atau guru sangat penting dalam hal tersebut. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja dalam mengajar. Siswa harus diberikan kesempatan untuk berintraksi dengan orang lain, terutama teman sekelas, keluarga, dan masyarakat serta memiliki kesempatan untuk belajar dari aneka sumber, belajar bekerja sama, beradaptasi dan menyelesaikan masalah. Pengetahuan hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk memperoleh nilai-nilai penting pembelajaran.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang, dalam hal ini siswa kurang begitu aktif dalam pembelajaran sehingga banyak sekali ditemui siswa yang pasif, ada yang mengobrol sendiri, bermain dan ada beberapa yang tidur di dalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang

cenderung mengandalkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menyampaikan materi baik berupa konsep, fakta, maupun informasi yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa terlihat belum maksimal sebab pada pembelajaran yang terjadi siswa terlihat kurang semangat dan cenderung membosankan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal siswa terlihat tidak semangat, bosan dan hanya sedikit dari siswa di dalam kelas yang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang mereka capai juga belum dapat mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai. Salah satu metode yang sesuai untuk digunakan pada materi pelajaran teori khususnya dalam pembelajaran PKN adalah metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning*, Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andili besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan aktif

mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan.

Selain itu, pembelajaran dengan metode pembelajaran Inquiry Based Learning ini mampu meningkatkan intelektual siswa karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Melalui metode ini, siswa belajar bukan hanya dengan cara mengingat materi yang disampaikan guru, melainkan hasil mencari dan menemukan sehingga lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka. Pembelajaran Inquiry Based Learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Maka dari itu penulis bermaksud meneliti masalah tersebut dengan menggunakan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul Penggunaan Metode Inquiry Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **LANDASAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau perilaku. Slameto (2015:36) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna

bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Artinya, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Uno (2017: 190) evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar yang baik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

### **Pembelajaran PKN**

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak

**PENGGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

warga masyarakat. Menurut Erisa (2019:81) Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah wahana studi untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berasal dari budaya para leluhur bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pendidikan nilai berarti pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan nilai, agar masyarakat dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan pedoman nilai yang ada.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai akan mengantarkan warga negara untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas yang ditandai dengan terwujudnya sebuah warga negara yang baik, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan nilai adalah suatu penanaman serta pengembangan nilai-nilai untuk dikembangkan dalam kehidupan. Tujuan adanya pendidikan nilai adalah membentuk karakter dengan materi yang berhubungan dengan moralitas, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Pendidikan nilai yang dapat diajarkan oleh anak-anak adalah mengenai hal sopan-santun, disiplin, rajin dan lain sebagainya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang terdiri dari interdisipliner, artinya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mencakup ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (lampiran UU No. 22 tahun 2006).

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga tidak terlepas dengan Pancasila. Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdapat pula nilai Pancasila yang dipelajari. Pancasila sebagai landasan hidup bangsa berperan cukup penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai yang terdapat dalam setiap pasal begitu sakral, karena telah melewati proses yang begitu panjang dalam penciptaannya. Pancasila menurut Kurniasih (2019:12) adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia.

Berdasarkan paparan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

### **Metode *Inquiry Based Learning***

Metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang

mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban.

Menurut khoiril Anam (2015:7) mengemukakan bahwa: Secara bahasa, Inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata, dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Metode inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dan menempatkan siswa dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri. Menurut Gulo 2002 dalam Trianto (2014: 78) berpendapat bahwa: Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada

tujuan pembelajaran; dan (c) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Menurut Carin and Sund dalam Ahmadi (2005:108) berpendapat bahwa: Metode inkuiri didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan rasa percaya diri. Sedangkan guru dalam metode Inquiry Based Learning berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan inkuiri memandang siswa sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode Inquiry Based Learning berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

**PENGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**METODE PENELITIAN**

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model mc taggart yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Arikunto (2010: 130) Ada beberapa model tindakan yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins.

Adapun subjek dalam penelitian tindak kelas ini adalah siswa siswi kelas III pada Semester Ganjil. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki laki. Adapun pemilihan subjek berdasarkan karakter yang telah ditentukan yaitu hasil belajar PKN yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Metode Inquiry

Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar PKN.

Analisis data penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik presentase dan deskriptif kualitatif. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 70 dan tercapainya ketuntasan belajar PKN siswa secara klasikal yakni 75 %.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pra Siklus**

Berdasarkan data hasil analisis pre tes, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil pra siklus adalah 59,72 dan digolongkan dalam kategori kurang. Hanya 27,79% siswa saja yang mencapai nilai KKM dan sisanya dalam kategori belum tuntas, sebanyak 72,22 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas III B SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan yang merupakan subjek penelitian dengan penerapan metode inquiry based learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan dengan menerapkan metode Inquiry Based Learning pada tanggal 19 September

sampai dengan 19 Oktober 2022 yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang berlangsung selama 2x35 menit.

Subyek penelitian ini adalah siswa III B semester I SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara guru kelas IIIA dengan peneliti, dimana guru kelas III sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai Observer.

### **Siklus I**

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran PKN dengan metode *inquiry based learning* berlangsung dua kali pertemuan di kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Pada pelaksanaan proses pembelajaran PKN, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucap salam, berdo'a, dan mengabsen siswa. Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat.

Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu. Proses kegiatan inti pembelajaran PKN melalui penggunaan metode *inquiry based learning* dimulai dengan memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat.

Selanjutnya siswa membuat kelompok menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok menerima lembar kerja siswa (LKS) untuk memudahkan kegiatan pengamatan yang akan dilakukan siswa. Setelah siswa mendapatkan LKS guru menjelaskan langkah-langkah sesuai dengan LKS. Siswa yang masih bingung diminta untuk bertanya, kemudian guru menjelaskan hingga semua siswa mengerti. Siswa secara berkelompok mengumpulkan data mengenai Pengertian NKRI, Dasar hukum bentuk NKRI, Otonomi daerah dan hubungan luar negeri dan Pemerintahan dan pemilihan kepala negara.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mencari Pengertian NKRI, Dasar hukum bentuk NKRI, Otonomi daerah dan hubungan luar negeri dan Pemerintahan dan pemilihan kepala negara ke perpustakaan. Setelah siswa menemukan materi tersebut siswa diminta berdiskusi dan dirangkum pada lembar kerja siswa dan kembali ke kelas. selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada masing-masing lembar kerja siswa. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Misalnya pada kelompok satu diminta untuk menjelaskan

**PENGGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

pengetian NKRI, dan seterusnya kelompok lainnya sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam pengamatan ini setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat temuannya di lembar kerja siswa. Pada tahapan ini siswa sudah mulai terlihat aktif dalam pembelajaran.

Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan dan temuannya yang telah didiskusikan dalam kelompok. Ketika melakukan presentasi kelompok lain minta untuk berkomentar, bertanya dan menyanggah. Siswa dibimbing oleh guru menarik kesimpulan tentang materi dengan bimbingan guru. Pada kegiatan ini siswa terlihat sudah menguasai dan memahami semua materi yang berikan sehingga siswa banyak yang aktif berbicara dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa diminta untuk mencatat materi-materi hasil pembelajaran agar siswa memiliki catatan untuk belajar. Siswa diberikan soal post tes untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan terhadap pembelajaran tersebut. Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan berdoa bersama.

Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa. Dalam pertemuan pertama guru masih belum menguasai kelas secara maksimal. Guru cenderung memperhatikan siswa-siswa yang duduk di depan saja. Tulisan guru dipapan tulis masih kecil sehingga siswa yang duduk dibelakang kesulitan untuk membaca. Meskipun pada akhirnya siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan

pembelajaran *inquiry based learning*. Dalam penelitian siklus pertama guru sudah baik dalam memancing siswa dalam mengemukakan pendapat, namun masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat. Masih banyak siswa yang ragu-ragu dan malu untuk mengemukakan pendapat. Dalam kegiatan pengumpulan data pada bagian mengumpulkan bumbu dan rempah secara bersama-sama masih ada siswa yang tidak aktif.

Peneliti melaksanakan tes akhir Siklus I pada tanggal 28 September 2022. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 18 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas III B hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 7.15-08.30 WIB. Di bawah ini merupakan hasil siswa mengerjakan pos test siklus I.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa tindakan pada siklus pertama dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III B. Skor rata-rata mengalami peningkatan 9.75 dimana kondisi awal adalah 59,72 meningkat menjadi 69,44. tingkat ketuntasan siswa meningkat 56.56%. Namun demikian walaupun adanya peningkatan tersebut ternyata masih belum mencapai target penelitian. Rata-rata kelas belum memenuhi indikator pencapaian dan siswa yang memiliki nilai di atas KKM masih kurang dari 75% siswa dari jumlah siswa di kelas. Dari hasil Siklus I di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

Kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa diamati dan dicatat oleh peneliti dan

dibantu observer sebagai salah satu hasil penelitian siklus II. Peneliti mendapati bahwa kegiatan guru maupun siswa mengalami peningkatan dibandingkan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Peningkatan ini berkaitan dengan poin-poin yang menjadi indikator dalam instrumen pengamatan. Pada siklus II ini guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sesuai pada refleksi siklus I. Guru dapat menguasai kelas secara penuh. Semua siswa baik yang duduk di depan dan dibelakang mendapatkan perhatian.

Dalam proses pembelajaran suara guru juga lebih keras. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pun sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode inquiry based learning. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu sesuai dengan metode pembelajaran inquiry based learning sebagai berikut:

Siswa secara klasikal dibimbing oleh guru merumuskan permasalahan terkait dengan materi. Pada kegiatan ini siswa merumuskan masalah tentang sejarah berdirinya NKRI, Mendiskusikan usaha-usaha yang telah dilakukan para pemimpin bangsa pada masa lalu demi terciptanya NKRI, Mendaftarkan sejumlah peristiwa penting yang terjadi dalam proses pembentukan NKRI, Menjelaskan pengertian semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Menghubungkan prinsip semboyan Bhinneka Tunggal Ika dengan usaha para pemimpin bangsa pada masa lalu dan menjelaskan arti penting keutuhan NKRI. Siswa diajak untuk merumuskan dugaan sementara atau menjawab rumusan masalah berdasarkan yang telah mereka ketahui sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa menjawab rumusan masalah sudah

percaya diri dan tidak malu. Namun masih banyak jawaban siswa yang kurang tepat.

Selanjutnya, Siswa menerima penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya siswa membuat kelompok menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok menerima lembar kerja siswa (LKS) untuk memudahkan kegiatan pengamatan yang akan dilakukan siswa. Setelah siswa mendapatkan LKS guru menjelaskan langkah-langkah sesuai dengan LKS. Siswa yang masih bingung diminta untuk bertanya, kemudian guru menjelaskan hingga semua siswa mengerti. Siswa secara berkelompok mengumpulkan data dengan cara membaca buku cetak. Pada kegiatan ini setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan ini siswa sudah terlihat mandiri dan bisa bekerja sama dengan teman kelompok. Terlihat siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses mengumpulkan data tersebut. Siswa secara berkelompok memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada LKS. Pada tahapan ini pun siswa sudah aktif mencari sendiri dengan arahan guru. Siswa pun tidak mengalami kesulitan yang berarti. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan dan temuannya yang telah didiskusikan dalam kelompok. Pada kegiatan ini, sesuai dengan rencana awal untuk meningkatkan antusiasme siswa. Setiap kelompok diwajibkan untuk berkomentar, menyanggah ataupun berkomentar kepada siswa yang sedang melakukan presentasi. Siswa dibimbing oleh guru menarik kesimpulan tentang materi.

Pada kegiatan ini siswa terlihat sudah menguasai dan memahami semua materi yang berikan sehingga siswa

**PENGGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

banyak yang aktif berbicara dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa diminta untuk mencatat materi-materi hasil pembelajaran agar siswa memiliki catatan untuk belajar. Siswa diberikan soal post tes untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan terhadap pembelajaran tersebut. Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan berdoa bersama.

Hasil belajar PKN pada siklus II dapat diketahui melalui analisis soal tes evaluasi yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ke III setelah pemberian materi dengan metode *inquiry based learning*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,72 dan ketuntasan belajar mencapai 77,78 % atau terdapat 14 siswa dari 18 siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sudah mencapai 77,78% lebih besar dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I adalah 56,56% dan nilai rata-rata 69,44, yang masih dikatakan relatif rendah, belum sampai dari ketuntasan belajar secara klasikal dimana syarat ketuntasan klasikal yakni  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena siswa baru pertama kali mengikuti metode pembelajaran *Inquiry based learning*, kurangnya kemampuan siswa dalam menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru yang dipelajari, kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, merespon dan menjawab pertanyaan dari materi yang dipelajari, sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal dan tercapai, seperti siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan pada saat diskusi kelompok siswa sudah bisa bekerja sama dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

Selain penyebab di atas penyebab lain yaitu perhatian guru terpecah pada saat membimbing siswa mengalami kesulitan dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga tercipta proses belajar yang tidak menyenangkan. Disamping itu juga guru kurang memotivasi siswa untuk membangkitkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat baik dari guru maupun dari siswa dari kelompok lain.

Pada saat diskusi kelompok beberapa siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menemukan jawaban sehingga guru tidak bisa untuk berusaha memberikan perhatian untuk semua kelompok.

Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar karena hanya guru yang aktif. Dalam hal ini belum sejalan dengan metode pembelajaran *Inquiry based learning*, dimana dalam metode pembelajaran *Inquiry based learning* memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk terlibat dalam setiap proses pembelajaran, melatih pengetahuan dan keterampilan bekerja sama dalam berkelompok, berpikir keratif, mencari informasi-informasi yang relevan dan dapat membuat kesimpulan. Sedangkan tugas pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan pemelajar untuk dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan (hanya menyarankan, bukan menunjukkan), dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 77,78 % dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 74,72, ini berarti ketuntasan belajar siswa telah tuntas secara klasikal sesuai dengan ketuntasan yang telah ditetapkan yakni  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan karena persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry based learning* sudah sangat baik, dimana siswa sudah bisa menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, sudah ada keberanian dari siswa mengajukan pertanyaan dan berpendapat untuk menanggapi pertanyaan

dari guru maupun siswa kelompok lain. Siswa sudah bisa bekerja sama kelompok dan siswa mampu merangkum, menyimpulkan materi pelajaran yang dibahas. Guru juga sudah bisa memberikan perhatian untuk semua kelompok yang mengalami kesulitan dalam untuk menemukan jawaban, membuat kondisi belajar yang menyenangkan dengan mengontrol jalannya diskusi kelompok.

Dari pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian, dengan menerapkan metode pembelajaran *Inquiry based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN dengan melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	5	22.78 %	13	72.22 %
2	I	10	56.56 %	8	44,44 %
3	II	14	77.78 %	4	22,22 %

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus berjumlah 5 siswa dengan presentase 22.78%. Pada siklus 1 berjumlah 10 siswa dengan presentase 56.56%. Pada siklus II berjumlah 14 siswa dengan presentase 77.78%.



**PENGGUNAAN METODE INQUIRY BASED LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dari gambar di atas dapat dilihat peningkatan terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini membuktikan Jika metode *Inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, bahwa penerapan metode *Inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 01 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya serta mengevaluasi proses pengolahan informasi yang mengalami peningkatan dari siklus kesiklus yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I adalah 56,56% dan nilai rata-rata 69,44, yang masih dikatakan relatif rendah Perolehan ini dianggap belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu  $\geq 75\%$ . Kondisi ini berbeda dengan perolehan siklus II, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada siklus II dengan nilai rata-rata 74,72 dengan presentase ketuntasan 77, 78%. Dengan demikian hasil belajar siswa dipandang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan yakni  $\geq 75$

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anam Khoirul, M.A. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erisa. (2019) *Pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai*. *Jurnal Kewarganegaraan*. Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 3 No. 2 Desember. P-ISSN: 1978-0184 E – ISSN: 2723-2328.
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Telaumbanua Fatolosa. (2019). *Pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis e-learning*. Jurnal Warta Edisi:62. Universitas Dharmawangsa. ISSN: 1829-7462.

Wardoyo, S. M. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

**PENGUNAAN *METODE INQUIRY BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III  
SD NEGERI 01 JURANG UBUNG TULANG BAWANG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**